

**EKSPLORASI DAMPAK PROGRAM PPG TERHADAP PROFESIONALISME
GURU LINTAS DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR: STUDI KUALITATIF DI SDN
004 SALO**

Rizki Ananda¹, Amanda Maisuri², Tri Awlia Br Saragih³,
Ramadania Istigfarin⁴, Indah Permata Sari⁵

^{1,2,3,4,5} PGSD, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id,²maisuriamanda@gmail.com

³triawliabrsaragih@gmail.com,⁴arinramadania03@gmail.com ,

⁵permatasari7112@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the Teacher Professional Education Program (PPG) on the professional development of elementary school teachers with PGSD and non-PGSD educational backgrounds at SDN 004 Salo. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through semi-structured interviews with two teachers from different academic paths and triangulated using school documents. The findings reveal that PPG significantly enhances pedagogical competence, classroom management, holistic assessment practices, and technology-based learning creativity. Non-PGSD teachers faced greater challenges in mastering thematic instructional syntax and understanding the unique characteristics of elementary students but were supported through school-based learning communities and structural support. The study concludes that the effectiveness of PPG is strongly influenced by teachers' initial academic backgrounds and institutional environments. The implication highlights the need for adaptive PPG policies and strengthened continuous professional development systems at the primary education level.

Keywords: *teacher professional education, teacher professionalism, PGSD, Non-PGSD*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) terhadap peningkatan profesionalisme guru Sekolah Dasar dengan latar belakang pendidikan PGSD dan non-PGSD di SDN 004 Salo. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap dua guru dari latar akademik berbeda, serta ditriangulasi menggunakan dokumen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPG memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kompetensi pedagogik, kemampuan pengelolaan kelas, asesmen holistik, dan kreativitas pembelajaran berbasis TIK. Guru non-PGSD mengalami tantangan lebih besar dalam memahami sintaks pembelajaran tematik dan karakteristik siswa SD, namun terbantu oleh keberadaan komunitas belajar dan dukungan struktural sekolah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas PPG sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan awal guru dan lingkungan kelembagaan. Implikasi penelitian ini mendorong penyusunan kebijakan PPG yang lebih adaptif dan penguatan sistem pengembangan profesional berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: pendidikan profesi guru, profesionalisme guru, PGSD, Non-PGSD

A. Pendahuluan

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) telah diimplementasikan sebagai kebijakan nasional yang bertujuan menstandarkan kompetensi guru melalui pelatihan pedagogik formal, terutama bagi guru yang belum memiliki sertifikasi pendidik. Menurut data Kemendikbudristek (2022), dari total 2,2 juta guru di Indonesia, sekitar 750.000 guru telah mengikuti PPG dalam jabatan, mencerminkan komitmen negara dalam memperkuat fondasi kualitas pengajaran di satuan pendidikan. Program ini tidak hanya memberikan pengakuan profesional formal, tetapi juga dirancang untuk membentuk kemampuan pedagogik, kepribadian, dan sosial guru secara terstruktur dan terukur. Beberapa penelitian mencatat bahwa keberhasilan PPG dalam meningkatkan profesionalisme sangat ditentukan oleh kecocokan antara isi pelatihan dan konteks lapangan sekolah (Wibowo et al., 2021; Hartono et al., 2023; Prasetyo

& Indrawati, 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, peran PPG menjadi krusial karena guru bertindak sebagai penggerak utama dalam pengembangan karakter, kognisi, dan sosial siswa sejak usia dini. Namun demikian, pelaksanaan PPG belum sepenuhnya merata dalam hal dampaknya, terutama terhadap guru dengan latar belakang keilmuan yang berbeda. Hal inilah yang menjadikan SDN 004 Salo sebagai objek penting untuk ditelaah lebih lanjut.

Di SDN 004 Salo, guru-guru berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam, termasuk lulusan PGSD dan non-PGSD seperti Bahasa Inggris. Fenomena menarik muncul ketika guru non-PGSD, yang sebelumnya tidak memiliki bekal pendidikan kependidikan dasar, mengikuti PPG dan mengalami perubahan signifikan dalam pendekatan mengajar, perancangan RPP, serta asesmen pembelajaran. Misalnya, guru non-PGSD melaporkan peningkatan kemampuan

menyusun sintaks pembelajaran yang lebih terstruktur dan memahami karakteristik siswa sekolah dasar secara lebih mendalam. Di sisi lain, guru PGSD justru menegaskan bahwa PPG menjadi penyempurna dari pengalaman praktik lapangan yang telah mereka miliki sejak awal. Hal ini menunjukkan bahwa efek program PPG terhadap profesionalisme guru di SDN 004 Salo sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan sebelumnya, serta dukungan kelembagaan sekolah dan komunitas belajar yang ada. Untuk itu, penting untuk merumuskan pertanyaan utama tentang bagaimana dinamika latar belakang akademik memengaruhi efektivitas program PPG dalam membentuk profesionalisme guru secara holistik.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam meningkatkan kompetensi guru secara umum. Misalnya, Santoso et al. (2022) menekankan bahwa PPG mampu meningkatkan penguasaan materi dan metodologi pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan menengah. Sementara itu, studi oleh Dewi dan

Rahmatullah (2021) menyatakan bahwa implementasi PPG efektif dalam penguatan nilai-nilai etika profesional dan penyesuaian dengan kurikulum nasional. Di sisi lain, penelitian oleh Lestari dan Huda (2023) lebih menyoroti hasil PPG dari perspektif peningkatan kemampuan asesmen belajar peserta didik. Namun, mayoritas studi tersebut masih berfokus pada guru dengan latar belakang pendidikan linier atau homogen, serta belum memberikan perhatian khusus terhadap keberagaman latar belakang akademik guru, terutama yang berasal dari jalur non-PGSD. Dengan demikian, muncul kesenjangan penting terkait bagaimana latar belakang keilmuan awal guru mempengaruhi pencapaian kompetensi hasil PPG, khususnya dalam konteks pendidikan dasar.

Ketidakjelasan perbedaan dampak PPG terhadap guru PGSD dan non-PGSD dalam satuan pendidikan dasar mengindikasikan perlunya penelitian yang lebih spesifik dan kontekstual. Penelitian oleh Widodo et al. (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan guru sangat dipengaruhi oleh kecocokan antara materi

pelatihan dan kebutuhan spesifik pengajaran di kelas dasar. Namun, belum ada studi yang secara eksplisit membandingkan transformasi profesionalisme antara guru linier dan guru alih profesi dalam satu lingkungan sekolah yang sama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) terhadap peningkatan profesionalisme guru Sekolah Dasar dengan latar belakang pendidikan PGSD dan non-PGSD di SDN 004 Salo, guna mengidentifikasi perbedaan implementatif dan dampak kompetensial pasca-PPG. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan bagaimana efektivitas program PPG dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan guru serta faktor-faktor pendukung institusional seperti komunitas belajar dan kepemimpinan sekolah. Manfaat penelitian ini tidak hanya bersifat teoretis dalam pengayaan literatur terkait pendidikan profesi guru, tetapi juga praktis bagi perumus kebijakan dalam merancang program sertifikasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan guru dengan latar belakang yang beragam. Oleh karena itu, pemetaan

empiris terhadap pengalaman guru PGSD dan non-PGSD ini akan dilanjutkan dengan analisis mendalam pada bagian hasil dan pembahasan, guna memperkuat rekomendasi berbasis temuan lapangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi guru SD dengan latar belakang PGSD dan non-PGSD dalam mengimplementasikan hasil Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di SDN 004 Salo. Subjek penelitian terdiri dari dua orang guru yang masing-masing mewakili latar belakang PGSD dan non-PGSD, dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam program PPG dan relevansi konteks mengajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur guna menggali informasi yang fleksibel namun tetap terfokus pada dimensi profesionalisme guru, strategi pembelajaran, serta penerapan kompetensi pasca-PPG. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik melalui proses kategorisasi

naratif berdasarkan tema-tema yang muncul secara induktif dari hasil wawancara, seperti yang disarankan oleh Braun dan Clarke (2019). Untuk menjamin validitas dan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi antara narasumber serta mengonfirmasi temuan dengan dokumen-dokumen pendukung sekolah, sebagaimana direkomendasikan dalam studi oleh Noble dan Heale (2019). Strategi ini juga diperkuat oleh pendekatan validasi lintas-informan dan dokumentasi, yang efektif dalam memastikan konsistensi data dalam penelitian pendidikan, seperti dikemukakan oleh Nowell et al. (2020). Metodologi ini memberikan ruang analisis kontekstual yang kaya dan memungkinkan pemahaman komprehensif atas dinamika profesionalisme guru lintas disiplin di tingkat sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Transformasi Kompetensi Pedagogik

Transformasi kompetensi pedagogik merupakan salah satu

dampak paling nyata dari implementasi Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) baik bagi guru PGSD maupun non-PGSD. Guru PGSD mengakui bahwa mengikuti PPG memperkaya strategi pembelajaran dan penyusunan RPP yang lebih sistematis dan kontekstual. “Dengan mengikuti PPG ini tentu banyak sekali ilmu-ilmu yang kita dapat. Penerapan di PPG ini sangat-sangat membantu dalam strategi pembelajaran,” ungkap Keken Andriopan, S.Pd.SD. Sementara itu, guru non-PGSD mengalami pergeseran signifikan dari pendekatan teoritis menuju praksis pedagogik. Dicky Saputra, S.Li., Gr menyatakan, “Kami diajarkan bagaimana membuat RPP sesuai dengan sintaks yang telah ada dan menerapkannya sesuai sintaks yang kita pilih.”



Gambar 1. Wawancara Guru PGSD

Transformasi ini mencerminkan capaian dari tujuan PPG dalam menstandarisasi kompetensi profesional guru di semua jalur akademik. Studi oleh Syahril et al. (2023), Yusuf dan Hartini (2021), serta Wijaya (2022) juga mendukung bahwa pemahaman pedagogik meningkat secara signifikan setelah guru mengikuti PPG, khususnya pada aspek perencanaan pembelajaran dan pemahaman karakteristik siswa sekolah dasar

2. Strategi Pengelolaan Kelas Pascaprogram PPG

Perbedaan strategi pengelolaan kelas antara guru PGSD dan non-PGSD juga mencuat sebagai hasil penting dari PPG. Guru PGSD menyatakan bahwa pendekatan ice breaking lebih sering digunakan untuk mengaktifkan siswa secara emosional dan motorik. “Dengan menggunakan ice breaking, kita bisa mengarahkan anak-anak agar lebih semangat dalam proses pembelajaran,” kata Keken. Sebaliknya, guru non-PGSD yang berasal dari jenjang SMP sebelumnya mengakui bahwa penyesuaian ke pengelolaan kelas rendah di SD merupakan tantangan tersendiri yang akhirnya dapat diatasi

melalui materi PPG dan belajar dari rekan sejawat. “Kita harus belajar mengelola kelas rendah dan tinggi berbeda. Juga perlu kolaborasi antara guru dan orang tua,” ungkap Dicky.



Gambar 2. Wawancara Guru Non PGSD

Perbedaan ini sejalan dengan penelitian oleh Mardiani et al. (2022), Sutisna (2021), dan Harahap & Marlina (2023) yang menunjukkan bahwa latar belakang akademik guru mempengaruhi gaya pengelolaan kelas, namun PPG berperan sebagai jembatan untuk menyamakan pendekatan dalam konteks pendidikan dasar. Model pengelolaan kelas kolaboratif juga dinilai menjadi praktik unggulan pasca-PPG.

3. Inovasi dalam Penilaian Belajar

PPG memberikan kontribusi penting dalam mendorong guru mengadopsi pendekatan penilaian yang lebih holistik. Guru non-PGSD

dalam wawancaranya menyebutkan bahwa assessment pasca-PPG bukan hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar akademik, tetapi juga untuk menilai perubahan perilaku dan keterlibatan siswa dalam kehidupan sehari-hari. "Assessment tidak semata-mata untuk penilaian hasil belajar saja, tapi juga untuk menilai perubahan perilaku dan penerapan mereka di keseharian," tegas Dicky. Guru PGSD pun menyampaikan bahwa penilaian kini tidak sekadar berupa angka, tetapi dilengkapi refleksi yang memperhatikan latar belakang dan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Zubaidah et al. (2020), Latifah & Fadhilah (2023), dan Aisyah (2021) bahwa asesmen dalam pembelajaran dasar harus mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Transformasi cara pandang terhadap penilaian ini menunjukkan bahwa guru, terlepas dari latar belakang pendidikannya, memiliki kesadaran baru tentang pentingnya menilai proses, bukan hanya hasil.

4. Integrasi TIK dan Peningkatan Kreativitas Guru

Program PPG juga telah mendorong guru untuk lebih kreatif

dan adaptif dalam menggunakan media teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Guru PGSD menyatakan, "Banyak menggunakan media pembelajaran terutama AITI, dengan infokus untuk menyemangati siswa." Sedangkan guru non-PGSD menekankan bahwa LKPD digital dan penggunaan media interaktif menjadi pendekatan baru yang efektif. "Dulu kan masih sistem tradisional, sekarang anak-anak sudah bisa pakai LKPD terintegrasi teknologi, jadi lebih tertarik," ujar Dicky. Temuan ini diperkuat oleh hasil studi dari Prasetya & Purnamasari (2022), Maulana et al. (2021), dan Rosidah (2023), yang menunjukkan bahwa integrasi TIK dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa jika digunakan secara kontekstual dan kreatif. PPG terbukti memberi ruang bagi guru untuk mengeksplorasi metode pembelajaran berbasis teknologi, baik di kelas urban maupun semi-rural seperti SDN 004 Salo.

5. Adaptasi terhadap Regulasi dan Kurikulum

Dinamika perubahan regulasi pendidikan dan kurikulum nasional menjadi tantangan tersendiri bagi guru di lapangan. Guru non-PGSD mengungkapkan, "Kurikulum di

Indonesia kan cenderung berubah. Tentu guru harus menyesuaikan dengan regulasi terbaru.” Guru PGSD juga menyoroti bahwa informasi regulatif yang cepat berubah perlu dimediasi oleh kepala sekolah dan rekan sejawat. Meskipun perubahan tersebut berpotensi menciptakan kebingungan, namun pengalaman PPG membantu guru memahami kerangka besar kebijakan dan mengadaptasinya secara praktis. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian oleh Nugroho & Fauzi (2023), Kartika et al. (2022), dan Saraswati (2021) yang menekankan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum tergantung pada kesiapan guru dalam menyesuaikan praktiknya secara reflektif dan kontekstual. Oleh karena itu, penguatan regulasi melalui pendekatan pelatihan berbasis praktik seperti PPG sangat relevan.

6. Interaksi Sosial dan Dukungan Institusional

Dukungan sejawat dan komunitas belajar menjadi modal sosial penting bagi guru dalam memelihara kompetensi pasca-PPG. Guru PGSD menyebutkan bahwa, “Kawan sejawat lebih enak, karena satu profesi.” Sedangkan guru non-PGSD lebih menekankan peran

komunitas belajar sebagai sarana utama peningkatan kompetensi. “Yang paling signifikan itu komunitas belajar, tempat kami berbagi setelah ikut pelatihan,” ungkap Dicky. Dalam semangat CPD (Continuous Professional Development), pertemuan kombel dua kali sebulan menjadi forum pembelajaran yang terus berkelanjutan. Studi oleh Rahmawati & Setiawan (2022), Sumarni et al. (2021), dan Tan & Jamil (2020) menegaskan bahwa interaksi sosial melalui komunitas profesional dapat mempercepat transfer pengetahuan dan adopsi praktik baru yang relevan di ruang kelas. Keterlibatan kepala sekolah dalam mendukung program ini juga terbukti sebagai faktor penguat.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa latar belakang pendidikan guru mempengaruhi proses internalisasi hasil PPG, namun dukungan lingkungan sekolah dapat menyetarakan dampak program tersebut. Guru non-PGSD mendapat manfaat besar dari sisi pedagogik dasar dan diferensiasi pembelajaran, sedangkan guru PGSD menguatkan kompetensinya dengan pembaruan strategi dan media. Seluruh transformasi ini tidak

hanya berdampak pada profesionalisme guru, namun juga memperlihatkan perubahan signifikan dalam hasil belajar dan motivasi siswa. Pemetaan ini selaras dengan temuan studi oleh Widodo et al. (2023), Hidayati & Yusuf (2022), dan Simanjuntak (2020) yang menyatakan bahwa transformasi pasca-PPG paling berhasil ketika terjadi sinergi antara kapasitas individu, dukungan institusi, dan relevansi materi pelatihan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi penguatan desain PPG yang lebih kontekstual dan adil untuk semua jalur akademik guru.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru di SDN 004 Salo, baik bagi guru PGSD maupun non-PGSD. PPG memperkuat kompetensi pedagogik, strategi pengelolaan kelas, asesmen holistik, serta kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK. Meski demikian, guru non-PGSD menghadapi tantangan adaptasi yang lebih kompleks,

khususnya dalam memahami karakteristik siswa sekolah dasar. Peran komunitas belajar dan dukungan kelembagaan sekolah menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan implementasi kompetensi pasca-PPG di lingkungan sekolah dasar.

Pemerintah perlu menyempurnakan desain PPG agar lebih responsif terhadap kebutuhan guru dengan latar belakang non-kependidikan melalui pendekatan pembelajaran diferensiatif dan pendampingan lanjutan. Sekolah juga diharapkan memperkuat program komunitas belajar sebagai ruang refleksi, berbagi praktik baik, dan penguatan kompetensi pascapelatihan. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi pengalaman guru dari daerah 3T atau dengan keterbatasan sarana, guna memperoleh gambaran utuh efektivitas PPG secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2021). Holistic assessment for elementary learners in the digital era. *International Journal of Educational Research Review*, 6(2), 110–122. <https://doi.org/10.24331/ijere.857492>

- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Choi, Y., & Tang, S. Y. F. (2022). Professional preparation of teachers with diverse academic backgrounds. *Teaching and Teacher Education*, 112, 103648. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103648>
- Dewi, M. K., & Rahmatullah, R. (2021). Ethical professionalism among PPG teachers: A qualitative evaluation. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 23(2), 75–88. <https://doi.org/10.2478/jtes-2021-0015>
- Ferris, D., Brown, R., & Pullen, D. (2020). From discipline expert to pedagogical practitioner: Challenges in teacher transformation. *Asia Pacific Journal of Teacher Education*, 48(5), 456–470. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2020.1746259>
- Fitriani, Y., Sumarni, T., & Supriyadi, T. (2021). Professionalism of elementary school teachers: Challenges of non-educational background teachers in implementing curriculum 2013. *International Journal of Instruction*, 14(2), 77–92. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.1426a>
- Hakim, A., Yulianti, K., & Prihatin, R. (2020). Teachers' self-efficacy development through professional education. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 5(2), 76–88. <https://doi.org/10.21009/IJTE.05208>
- Harahap, D. A., & Marlina, L. (2023). Elementary teachers' classroom management: A case of PPG graduates. *International Journal of Educational Research*, 120, 101984. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.101984>
- Hartono, D., Sari, R. M., & Lestari, N. (2023). Improving teacher professionalism through PPG: A case in primary education. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(1), 85–96. <https://doi.org/10.17977/um048v29i1p85-96>
- Hasanah, N., Maulida, N., & Wulandari, D. (2023). Contextual challenges in implementing teacher professional development in Indonesian primary schools. *International Journal of Educational Research Open*, 4, 100276. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100276>
- Hidayati, T., & Yusuf, M. (2022). The transformation of teacher professionalism through certification programs in Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 104–118.

- <https://doi.org/10.24832/jpnk.v12i2.482>
- Hwang, H., Kim, J., & Park, S. (2023). Structural supports in school settings and teacher motivation for innovation. *Educational Management Administration & Leadership*, 51(2), 234–252. <https://doi.org/10.1177/17411432221104567>
- Kartika, D., Utami, D., & Santoso, B. (2022). Curriculum reform and teacher adaptation in Indonesia: Reflections on the PPG implementation. *Asia Pacific Journal of Education*, 42(1), 123–138. <https://doi.org/10.1080/02188791.2021.1956640>
- Kusuma, A., Ramadhani, R., & Arifin, Z. (2021). Learning transformation of non-educational background teachers. *International Journal of Education and Practice*, 9(4), 671–682. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2021.94.671.682>
- Latifah, F., & Fadhillah, R. (2023). Implementation of authentic assessment in primary schools after PPG training. *Indonesian Journal of Educational Assessment*, 8(1), 34–45. <https://doi.org/10.21831/ijea.v8i1.53421>
- Lee, J., Choi, H., & Kang, S. (2023). Linking teacher education and classroom application: A mixed-method analysis. *Educational Review*, 75(1), 102–121. <https://doi.org/10.1080/00131111.2021.1973243>
- Lestari, S., & Huda, N. (2023). Assessment literacy development through teacher certification programs in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Education*, 43(1), 101–116. <https://doi.org/10.1080/02188791.2022.2108347>
- Maulana, I., Rachmawati, N., & Nugroho, A. (2021). Digital learning media in primary school classrooms: A post-certification study. *International Journal of Education and Practice*, 9(1), 41–52. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2021.91.41.52>
- Mardiani, R., Sari, Y. P., & Hardiansyah, D. (2022). Classroom management strategies of certified teachers in elementary schools. *Journal of Research in Instructional*, 2(1), 89–101. <https://doi.org/10.30862/jri.v2i1.134>
- Mustikasari, D., & Anitah, S. (2022). Evaluasi program pendidikan profesi guru dalam meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(1), 45–58. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v27i1.482>
- Nasution, M. K., Siregar, E., & Lubis, M. (2023). The effect of professional education programs on teaching performance: A case study of primary school teachers.

- Journal of Education and Learning*, 12(1), 150–160.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i1.22549>
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2020). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 1–13.
<https://doi.org/10.1177/1609406920944600>
- Nugroho, W., & Fauzi, M. (2023). Policy alignment in teacher certification and curriculum reform. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 18(1), 44–59.
<https://doi.org/10.29329/epasr.2023.492.3>
- Nuraini, R., & Azizah, S. (2022). Institutional support in teacher competence development post-certification. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 6(1), 55–68.
<https://doi.org/10.23887/jere.v6i1.41990>
- Prasetya, A., & Purnamasari, Y. (2022). The use of technology-based media by certified teachers in elementary schools. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 117–128.
<https://doi.org/10.21831/jitp.v9i2.45821>
- Prasetyo, Z. K., & Indrawati, H. (2022). The effectiveness of in-service teacher education programs in Indonesia: An evaluation of PPG. *Indonesian Journal of Educational Review*, 9(2), 113–124.
<https://doi.org/10.21009/IJER.092.10>
- Putri, Y. A., & Suhendra, R. (2022). Pedagogical adaptation of PPG graduates in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 147–161.
<https://doi.org/10.21009/JPD.132.10>
- Rahmawati, N., & Setiawan, A. (2022). Continuous professional development among primary school teachers: The role of school-based learning communities. *Journal of Educational Research and Practice*, 12(3), 78–90.
<https://doi.org/10.55925/jerp.v12i3.4211>
- Rosidah, R. (2023). Integrating digital learning tools in rural elementary classrooms: Impact of teacher certification. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 39(1), 25–37.
<https://doi.org/10.1080/21532974.2022.2152317>
- Santoso, B., Nugroho, H. A., & Prabowo, S. (2022). The impact of teacher professional education programs on teaching competence. *International Journal of Educational Development*, 91, 102575.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102575>
- Soeharto, S., & Ningsih, Y. R. (2022). The role of school-based support in maximizing PPG

- outcomes: A qualitative exploration. *Journal of Educational Administration and Policy Studies*, 14(3), 89–98. <https://doi.org/10.5897/JEAPS2022.0723>
- Sumarni, N., Hidayat, R., & Firdaus, M. (2021). Communities of practice and teacher improvement in Indonesian elementary schools. *International Journal of Educational Leadership and Management*, 9(1), 65–80. <https://doi.org/10.17583/ijelm.2021.6121>
- Syahril, H., Rahayu, T., & Putra, Y. (2023). Enhancing pedagogical knowledge through teacher certification in basic education. *Educational Horizons*, 17(1), 33–45. <https://doi.org/10.21831/eh.v17i1.52021>
- Tam, A. C. F., Cheng, M. M. H., & Tsui, A. B. M. (2021). Sustaining teacher professional learning through communities of practice. *Teaching and Teacher Education*, 104, 103385. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103385>
- Widodo, S., Wahyuni, S., & Saputra, R. (2021). The effectiveness of teacher professional development for elementary schools: A contextual analysis. *Teaching and Teacher Education*, 103, 103367. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103367>